

Pengaruh Strategi *Directed Reading Thinking Activity* Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas V SD Gugus 3 Kecamatan Gunung Sari

Lalu Deni Edwin¹, Dr. Ida Bagus Kade Gunayasa², Heri Setiawan^{3*}

^{1, 2, 3}PGSD, FKIP, Universitas Mataram
Email: *heri_setiawan@unram.ac.id

Tersedia Online di

<https://jurnal.educ3.org/index.php/pendagogia>

Sejarah Artikel

Diserahkan : 20 Maret 2021

Disetujui : 12 April 2021

Dipublikasikan : 18 April 2021

Kata Kunci:

Strategi DRTA, Kemampuan Membaca Pemahaman, siswa SD

Abstrak: Penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V Gugus 3 Kecamatan Gunung Sari, Kabupaten Lombok Barat tahun pelajaran 2018/2019. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain nonequivalent control group. Penentuan sampel ini menggunakan Teknik Cluster Sampling (*Sampel Area*). Instrumen yang digunakan yaitu tes objektif pilihan ganda dengan materi cerita anak untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman. Pada tahap uji hipotesis menggunakan uji-t untuk mengetahui perbedaan antara hasil awal dan akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol. Apabila hasil lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05 maka dipastikan adanya perbedaan kemampuan. Didapatkan hasil pretest kelas kontrol dan eksperimen sebesar 0.712. Hasil uji hipotesis posttest dari kelas kontrol dan eksperimen sebesar 0.000

menunjukkan adanya perbedaan kemampuan membaca pemahaman sebelum dan setelah adanya perlakuan. Maka disimpulkan bahwa ada pengaruh dari penggunaan strategi DRTA terhadap kemampuan membaca pemahaman.,

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu factor penting bagi kehidupan manusia karena melalui pendidikan setiap orang akan memperoleh berbagai macam ilmu, baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Pengetahuan yang diperoleh dalam proses pendidikan tentunya akan dapat membantu setiap individu untuk mencapai tujuan di masa yang akan datang. Berdasarkan pelaksanaannya pun dikenal istilah pendidikan formal, informal dan nonformal. Di dalam pendidikan formal, khususnya dunia sekolah salah satu yang diajarkan adalah Bahasa dimana hal tersebut merupakan salah satu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Selain itu bahasa juga merupakan alat yang digunakan untuk saling berinteraksi antar sesama manusia.

Pembelajaran Bahasa memiliki 4 aspek berbahasa, salah satunya adalah membaca. Membaca menjadi hal yang sangat penting yang perlu dilakukan oleh setiap individu karena merupakan salah satu tahap untuk memperoleh kemampuan berbahasa yang lain. Membaca merupakan pintu masuknya konsep-konsep ilmu, hal ini dikarenakan melalui membaca berbagai pengetahuan dapat diperoleh dalam setiap bahan bacaan. Membaca juga erat aitannya dengan proses pembelajaran, tanpa membaca maka tujuan pembelajaran akan sulit untuk dicapai. Dalman (2014:5) mengatakan bahwa "*reading is the heart of education*" artinya

membaca merupakan jantung pendidikan. Dalam hal ini, orang yang sering membaca, pendidikannya lebih maju dan ia akan memiliki wawasan yang luas.

Salah satu jenis kemampuan membaca ialah kemampuan membaca pemahaman. Membaca pemahaman adalah jenis kegiatan membaca yang berupaya menafsirkan pengalaman, menghubungkan informasi baru dengan yang telah diketahui, dan menemukan jawaban pertanyaan-pertanyaan kognitif dari bahan (bacaan) tertulis (Utama, 2016). Memahami bacaan merupakan salah satu cara untuk mengetahui maksud dan tujuan yang disampaikan oleh penulis kepada pembaca. Membaca pemahaman menjadi target dalam kegiatan membaca yang diharapkan siswa mampu mengerti dan memahami setiap bahan bacaan yang dibacanya.

Namun pada kenyataannya, kemampuan membaca tidak dimiliki oleh semua orang yang pada hakikatnya telah menguasai kemampuan membaca. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya minat dan motivasi siswa dalam membaca. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* Tahun 2016 mengenai “*Most Literate Nations in the World*” menyebutkan bahwa Indonesia menempati urutan ke-60 dari total 61 negara atau dengan kata lain minat membaca masyarakat Indonesia hanya sebesar 0,01 persen atau satu berbanding sepuluh ribu, (*Suara.com*, 8/4/2019). Hal ini juga disebabkan oleh penggunaan strategi pembelajaran yang kurang tepat yang dilakukan oleh guru sehingga kurang memicu minat dan motivasi siswa dalam membaca.

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan di beberapa sekolah dan khususnya gugus 3 Kecamatan Gunung Sari. Telah ditemukan bahwa memang terdapat beberapa siswa di kelas V yang belum mahir dalam membaca. Siswa tersebut belum secara penuh memahami isi bacaan yang dibacanya serta semangat dalam mengikuti pembelajaran terutama Bahasa Indonesia yang masih kurang. Hal ini dikarenakan minat dan motivasi siswa yang masih rendah didukung juga oleh penggunaan strategi pembelajaran guru yang kurang tepat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di SDN 3 Rumak menyatakan bahwa memang masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan terutama bacaan yang mengandung unsur cerita. Namun jumlah siswa yang mengalami kesulitan tersebut tidak terlalu banyak sehingga terkadang guru hanya memberikan pengulangan sederhana dan cenderung mengabaikan permasalahan tersebut.

Salah satu contoh strategi pembelajaran yaitu strategi DRTA. Istilah DRTA merupakan sebuah kritikan terhadap strategi DRA (*Directed Reading Activity*) karena strategi DRA terlampau banyak melibatkan arahan guru memahami bacaan sehingga diperbaharui menjadi DRTA yang memfokuskan siswa atau pembaca dalam memahami isi bacaan (Rahim, 2011:47). Abidin (2012:81) mengemukakan, “Strategi DRTA diarahkan untuk mencapai tujuan umum agar siswa mampu melibatkan proses berpikir dan pengalamannya ketika membaca dan merekonstruksi ide-ide pengarang”. Staufer (1996) dalam Rahim (2011:47) menjelaskan bahwa “Guru bisa memotivasi usaha dan konsentrasi siswa dengan melibatkan mereka secara intelektual serta mendorong mereka merumuskan pertanyaan dan hipotesis, memproses informasi, dan mengevaluasi solusi sementara”.

Strategi DRTA memiliki beberapa tahapan yang menjadi ciri khas strategi ini dibandingkan dengan strategi lainnya sehingga diharapkan mampu memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Stauffer (1980) dalam Rahim (2011:47) menjelaskan “strategi *DRTA (Directed Reading Thinking Activity)* memiliki

tiga tahap kegiatan yaitu: memprediksi (*Predicting*), membaca (*Reading*), dan membuktikan (*Proving*) yang melibatkan interaksi”.

Kegiatan DRTA menekankan kegiatan berpikir pada waktu membaca. Anak-anak dilatih memeriksa, membuat hipotesis, menemukan bukti, menunda penghakiman, dan mengambil keputusan berdasarkan pengalaman dan pengetahuan (Mayangsari, 2017:39). Selain itu, Strategi ini mengajari para siswa untuk mencapai dan mengaktifkan tujuan membaca serta mengembangkan proses membaca dan berpikir mereka (Rinawati, 2014:23).

Kelebihan dari strategi DRTA adalah: (1) Strategi DRTA ini berisi banyak jenis-jenis strategi membaca sehingga guru dapat menggunakan dan dapat memperhatikan perbedaan yang ada pada peserta didik, (2) Strategi DRTA merupakan suatu aktivitas pemahaman yang meramalkan cerita hingga dapat membantu siswa untuk memperoleh gambaran keseluruhan dari suatu materi yang sudah dibacanya, (3) Strategi DRTA dapat menarik minat siswa untuk belajar, karena dalam strategi DRTA menggunakan berbagai metode yang tidak hanya melayani siswa secara audio-visual, tetapi juga kinestesis, (4) Strategi DRTA menunjukkan cara belajar yang bermakna bagi murid, sebab belajar bukan hanya untuk belajar akan tetapi mempersiapkan untuk hidup selanjutnya. (Rahim, 2011:52)

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Pengaruh Strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Gugus 3 Kecamatan Gunung Sari, Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajaran 2018/2019”.

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah dapat memberikan pemahaman kepada guru dan peserta didik bahwa kemampuan membaca sangatlah penting untuk mempermudah mencapai tujuan. Serta penggunaan strategi pembelajaran yang tepat yang dapat membantu memperbaiki minat dan motivasi siswa dalam membaca.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen yaitu *Quasi Experiment dengan desain Nonequivalent Kontrol Group* yaitu penggunaan kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai pembanding. Prosedur penelitian dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu praeksperimen, eksperimen dan pascaeksperimen. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019, yang dilaksanakan di Gugus 3 Kecamatan Gunung Sari yaitu SDN 2 dan 3 Midang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V di Gugus 3 Kecamatan Gunung Sari yang berjumlah 7 sekolah dengan jumlah siswa sebanyak 179 orang. Sedangkan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 46 orang yang ditentukan dengan teknik *simple cluster sampling* (Sampel Area).

Pada penelitian ini, teknik yang digunakan oleh dalam mengumpulkan data adalah dengan tes yang berjenis pilihan ganda yang memuat aspek-aspek yang dinilai. Instrumen penelitian berupa tes objektif dengan empat alternatif jawaban. Adapun uji instrument penelitian yang digunakan untuk menguji kelayakan instrumen, yaitu uji ahli, uji lapangan, uji reliabilitas. Uji validitas dan reliabilitas penting dilakukan terhadap alat ukur karena menentukan kualitas data yang diperoleh (Setiawan, 2020; Setiawan, 2019). Valid terkait kesesuaian dan akurasi, reliabel terkait konsistensi sebuah instrumen.

Analisis data dalam penelitian berupa uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*) dan uji homogenitas (*Levene Statistic*) dengan

masing-masing $p > 0.05$. Kemudian analisis data berupa uji hipotesis menggunakan uji t (uji beda) pada taraf signifikansi 5%. Pengambilan keputusan terhadap hasil analisis dilakukan dengan melihat nilai yang dihasilkan. $H_0: \mu$ eksperimen = μ kontrol dan $H_a: \mu$ eksperimen \neq μ kontrol. H_0 berarti tidak adanya perbedaan kemampuan membaca pemahaman setelah adanya perlakuan berupa strategi DRTA antara kelas kontrol dan eksperimen. Begitu juga sebaliknya dengan H_a . Kesimpulan dapat ditarik dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yang apabila jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Apabila H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dari strategi DRTA terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V Gugus 3 Kecamatan Gunung Sari, Kabupaten Lombok Barat. Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh dari strategi DRTA terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V Gugus 3 Kecamatan Gunung Sari, Kabupaten Lombok Barat.

HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh dari sebuah strategi yaitu strategi DRTA terhadap kemampuan membaca pemahaman pada kelas V di gugus 3 Kecamatan Gunung Sari, Kabupaten Lombok Barat Tahun 2018/2019.



Gambar 1. Guru memancing siswa untuk berani menjawab soal dengan menunjuk tangan terlebih dahulu

Tabel 1.1 Hasil Uji Normalitas

No	Data	Kolmogorov-s	p	Keterangan
1	Pretest Kontrol	0.611	0.20	$p > 0.05 =$ Normal
2	Pretest Eksperimen	0.880	0.067	$p > 0.05 =$ Normal
3	Posttest Kontrol	0.652	0.20	$p > 0.05 =$ Normal
4	Posttest Eksperimen	0.876	0.117	$p > 0.05 =$ Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas dari keempat data yang meliputi kelas kontrol dan kelas eksperimen diatas maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 1.2 Hasil Uji Homogenitas Varian

Data	Levene Statistic	Df 1	Df 2	Sig	Keterangan
Pretes	2.508	1	44	0.12	$Sig > 0.05 =$ homogen
Posttes	1.118	1	44	0.296	$Sig > 0.05 =$ homogen

Berdasarkan data diatas didapatkan hasil dari *pretest* dan *posttest* kelas kontrol maupun kelas eksperimen bahwa nilai siginifikansi lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa data yang dihasilkan homogen atau tidak memiliki perbedaan varian yang signifikan. Dengan hasil data yang homogen maka hasil tersebut dapat dilanjutkan dengan uji hipotesis.

Tabel 1.3 Data Pretest Kelas Kontrol dan Eksperimen

No	Kelas	N	Nilai Maks	Nilai Min	Mean	Med.	Mod.	St. Dev
1	Kontrol	22	100	55	80	83	83	1.233
2	Eksperimen	24	100	61	79	77	77	8.89

Tabel 1.4 Data Posttest Kelas Kontrol dan Eksperimen

No	Kelas	N	Nilai Maks	Nilai Min	Mean	Med.	Mod.	St. Dev
1	Kontrol	22	100	66	81	83	77	8.514
2	Eksperimen	24	100	77	89	88	88	6.559

Tabel 1.5 Data Perbandingan Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

DATA	Pretes		Postes	
	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Mak	100	100	100	100
Min	55	61	66	77
Mean	80	79	81	89
Med	83	77	83	88
Mod	83	77	77	88
St. Dev.	1.23	8.89	8.51	6.56

Berdasarkan tabel 1.3 dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil data dan nilai *pretest* pada kelas eksperimen dan kontrol. Masing-masing kelas memperoleh nilai tertinggi 100. Sedangkan nilai terendah kelas kontrol adalah 55 dan kelas eksperimen 61. Mean (rata-rata) kelas eksperimen memperoleh 80 sedangkan

kelas kontrol memperoleh 77. Hal ini menunjukkan adanya kemampuan awal yang lebih tinggi pada kelas kontrol dibandingkan dengan kelas eksperimen terlihat dari rata-rata nilai yang diperoleh.

Tabel 1.6 Uji-t Data Pretest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Data	T _{Hitung}	df	P	Keterangan
Pretest	0.371	44	0.71	$p > 0.05 =$ Tidak Signifikan

Dari hasil uji-t data *pretest* kelas kontrol dan eksperimen diatas, dapat diuraikan bahwa hasil T_{Hitung} adalah 0.371 dengan df 44 pada taraf signifikansi 5%. Pada data ini diperoleh nilai signifikansi (*p*) sebesar 0.71. Data dikatakan signifikan apabila *p* lebih kecil (<) dari 0.05 dan dari diatas didapatkan hasil *p* lebih besar dari 0.05. Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak berbeda (sama).

Tabel 1.7 Uji-t Nilai Posttest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Data	T _{Hitung}	df	P	Keterangan
Posttest	3.763	44	0.00	$p < 0.05 =$ Signifikan

PEMBAHASAN

Dari hasil uji-t data *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen diatas, dapat diuraikan bahwa hasil T_{Hitung} adalah 3.763 dengan df 44 pada taraf signifikansi 5%. Pada data ini diperoleh nilai signifikansi (*p*) sebesar 0.000. Data dikatakan signifikan apabila *p* lebih kecil (<) dari 0.05 dan dari data diatas didapatkan hasil *p* lebih kecil dari 0.05. Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa di akhir antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Hasil dari uji t untuk mengetahui tingkat perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara kelas kontrol dan eksperimen. Dan hasil uji hipotesis *posttest* pada kelas kontrol dan eksperimen menunjukkan bahwa nilai signifikansinya sebesar 0.000 berarti lebih kecil dari 0.05, hal ini berarti adanya perbedaan kemampuan membaca pemahaman pada akhir tes antara kelas kontrol dan eksperimen. Karna hasil signifikan (*p*) lebih kecil dari 0.05 dan hasil t_{hitung} sebesar 3,763 dimana lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,00 sehingga H_a diterima dan H₀ ditolak maka dapat ditarik kesimpulan bahwa “Strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V gugus 3 Kecamatan Gunung Sari, Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajaran 2018/2019”.

Kegiatan membaca membutuhkan dorongan dan motivasi agar bisa terlaksana secara maksimal. Penggunaan strategi yang tepat dapat memengaruhi minat dan motivasi untuk membaca dan mampu memberikan efek yang baik. Pemberian perlakuan berupa strategi DRTA yang bisa dikatakan menarik karena menerapkan pembelajaran yang dapat memancing siswa untuk berpikir lebih, memunculkan pertanyaan-pertanyaan tentang sebuah materi. Hal tersebut sesuai dengan ciri khas DRTA yaitu memprediksi yang memancing timbulnya sebuah pertanyaan. Seperti yang dikemukakan oleh Adler&Doren (2007: 19) dalam Rinawati (2014:22) bahwa

kebiasaan mengajukan-mengajukan pertanyaan itu merupakan pertanda dari seorang pembaca yang menuntut. Karena keterampilan bertanya dan menjawab itulah yang disebut seni membaca. Hal ini menjadi salah satu kelebihan yang dimiliki oleh strategi DRTA.

Strategi ini juga menggunakan salah satu media yaitu gambar untuk membuat suasana belajar yang tidak monoton dan dapat menarik perhatian siswa. Seperti yang kita ketahui bahwa media yang berbentuk visual terutama yang mengandung gambar lebih menarik perhatian siswa dan dapat mengurangi tingkat kebosanan pada siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Nugrahani (2007:36) yang mengatakan bahwa anak-anak lebih mudah memahami Bahasa visual dibandingkan dengan Bahasa verbal. Tahap yang diterapkan pada strategi ini adalah prediksi, membaca kemudian membuktikan. Pada tahap inilah media gambar akan banyak digunakan untuk mendukung terlaksananya strategi tersebut. Media gambar juga membuat kegiatan membaca semakin menarik. Kemenarikan menurut Setiawan (2021) merupakan salah satu faktor yang dapat membuat anak lebih bersemangat dan termotivasi untuk membaca. Kemenarikan membuat anak untuk senang dan gemar membaca tanpa merasa terpaksa.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca pemahaman terutama minat dan motivasi akan dipengaruhi juga oleh sebuah strategi pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Salah satunya adalah strategi DRTA yang dapat dikatakan memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman setelah diteliti. Singkatan yang sudah umum seperti seperti IEEE, SI, MKS, CGS, sc, dc, and rms tidak perlu diberi keterangan kepanjangannya. Akan tetapi, akronim yang tidak terlalu dikenal atau akronim buatan penulis perlu diberi keterangan kepanjangannya. Sebagai contoh: Model pembelajaran MiKiR (Multimedia interaktif, Kolaboratif, dan Reflektif) dapat digunakan untuk melatih penguasaan keterampilan pemecahan masalah. Jangan gunakan singkatan atau akronim pada judul artikel, kecuali tidak bisa dihindari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dari strategi DRTA terhadap kemampuan membaca pemahaman kelas V gugus 3 Kecamatan Gunung Sari, Kabupaten Lombok Barat tahun ajaran 2018/2019. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,000 dan t_{hitung} sebesar 3,763. Artinya jika melihat nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dinyatakan ada pengaruh dan bila membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} yakni $3,763 > 2,00$ pada taraf signifikansi 5% dan $df = n-2$ artinya terdapat pengaruh dari strategi DRTA terhadap kemampuan membaca pemahaman.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut; (1) Untuk peneliti, sebaiknya penelitian ini dijadikan sebagai bekal untuk terus belajar, khususnya dalam penggunaan strategi pada pembelajaran; (2) Untuk guru, sebaiknya hasil penelitian ini dijadikan sebagai bahan refleksi untuk mengevaluasi proses pembelajaran terutama pada strategi yang digunakan, manfaatkan strategi DRTA untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman; (3) Untuk kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam

memberikan masukan kepada guru terkait penggunaan strategi pembelajaran yang efektif. (4) Untuk peneliti lain, sebaiknya hasil penelitian ini dijadikan bahan refleksi dalam mengadakan penelitian yang lebih luas tentang strategi pembelajaran yang inovatif, khususnya pada penggunaan strategi DRTA dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Juga dapat mengembangkan penelitian lain dengan menggunakan salah satu variabel diatas. Seperti penggunaan strategi DRTA terhadap kemampuan lainnya ataupun penggunaan inovasi berbeda terhadap kemampuan membaca pemahaman.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Yunus. (2012). *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Mayangsari, Wulan. (2017). “Keefektifan Penerapan Strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V SDN Getaskerep 01 Kabupaten Tegal”. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Nugrahani, Rahina. (2007). “Media Pembelajaran Berbasis Visual Berbentuk Permainan Ular Tangga untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Mengajar di Sekolah Dasar”. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Megeri Semarang.
- Rahim, Farida. (2011). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta :Bumi Aksara
- Rinawati. (2014). “Keefektifan *Strategi Directed Reading-Thinking Activity And Student Question (DRTA+SQ)* terhadap Pembelajaran Membaca Cerpen Siswa Kelas VII Smp Negeri 7 Yogyakarta”. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Rosa, Vania. (2018). *Miris, Minat Baca Masyarakat Indonesia Hanya 0,01 Persen*. <https://www.suara.com/lifestyle/2018/02/21/173000/miris-minat-baca-masyarakat-indonesia-hanya-001-persen>. Diakses tanggal 8 April 2019
- Setiawan, H., & Tumardi, T. (2019). Pengembangan Instrumen Asesmen Kompetensi pada Ranah Afektif di Sekolah Dasar. *Musamus Journal of Primary Education*, 2(1), 1-12. <https://doi.org/10.35724/musjpe.v2i1.1944>.
- Setiawan, H., Khair, B. N., Ratnadi, R., Hakim, M., & Istiningsih, S. (2020, August). Developing HOTS-Based Assessment Instrument for Primary Schools. In *1st Annual Conference on Education and Social Sciences (ACCESS 2019)* (pp. 216-220). Atlantis Press. DOI: <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200827.054>.
- Setiawan, H., Aji, S. M. W., Oktaviyanti, I., Jiwandono, I. S., Rosyidah, A. N. K., & Gunayasa, I. B. K. (2021). Pemanfaatan Sumber Bacaan Berbasis Augmented Reality Untuk Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 6(1), 146-156.

Utama, Vidka Devi. (2016). “*Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Cerita Rakyat Siswa Kelas V SD Gugus Drupadi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang*”. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang